

Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif

Desi Mardianti

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email: demardianti77@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2024

Revised Desember 15, 2024

Accepted Desember 28, 2024

Keywords:

Parental Attention, Intrinsic

Motivation, Extrinsic

Motivation, Academic

Development, Emotional

Support, Self-Confidence,

Psychological Development.

ABSTRACT

The important role of parental attention in motivating children to learn, by highlighting its significant impact on children's academic, psychological, and social development. Through consistent and in-depth attention, parents can not only help children overcome learning challenges, but also create an environment that supports the growth of children's confidence and motivation. The study identified two main types of motivation that are influenced by parental attention: intrinsic motivation, which is driven by the child's internal curiosity and satisfaction, and extrinsic motivation, which is influenced by external appreciation and recognition. In addition, emotional support from parents is essential for boosting children's self-confidence as well as helping them manage anxiety about failure, which often hinders their learning efforts. Consistency of parental attention also plays an important role in creating a stable and safe environment, which allows children to focus on their learning. The active involvement of parents in setting academic goals further strengthens the focus and motivation of children. Psychological theories such as Bandura's Social Learning Theory, Basic Needs Theory by Deci and Ryan, and Gardner's Multiple Intelligence Theory provide a deeper understanding of how parental attention affects not only academic performance, but also a child's emotional and psychological development. The results of this activity concluded that parental attention given lovingly and consistently is very important to motivate children to learn and support their overall development. The resulting recommendations include the need for training programs for parents in providing effective attention and the importance of collaboration between parents, schools, and communities in creating a supportive educational environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2024

Revised Desember 15, 2024

Accepted Desember 28, 2024

Keywords:

Perhatian Orang Tua, Motivasi

Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik,

Perkembangan Akademik,

Dukungan Emosional, Rasa

Percaya Diri, Perkembangan

Psikologis.

ABSTRAK

Peran penting perhatian orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar, dengan menyoroti dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan sosial anak. Melalui perhatian yang konsisten dan mendalam, orang tua tidak hanya dapat membantu anak mengatasi tantangan dalam belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rasa percaya diri dan motivasi anak. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis motivasi utama yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua: motivasi intrinsik, yang didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan internal anak, serta motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh penghargaan dan pengakuan eksternal. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri anak serta membantu mereka mengelola kecemasan terhadap kegagalan, yang sering kali menghambat upaya belajar mereka. Konsistensi perhatian orang tua juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang stabil dan aman, yang memungkinkan anak untuk fokus pada pembelajaran mereka. Keterlibatan aktif orang tua dalam penetapan

tujuan akademik semakin memperkuat fokus dan motivasi anak. Teori-teori psikologis seperti Teori Pembelajaran Sosial Bandura, Teori Kebutuhan Dasar oleh Deci dan Ryan, serta Teori Kecerdasan Ganda oleh Gardner memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perhatian orang tua mempengaruhi tidak hanya kinerja akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan psikologis anak. Hasil kegiatan ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua yang diberikan dengan penuh kasih dan konsisten sangat penting untuk memotivasi anak belajar dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup perlunya program pelatihan untuk orang tua dalam memberikan perhatian yang efektif dan pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Desi Mardianti

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email: demardianti77@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan salah satu investasi yang paling signifikan untuk masa depan individu maupun bangsa. Proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, terutama orang tua. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk belajar tentang kehidupan, mengembangkan nilai-nilai, dan membangun keterampilan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak, termasuk dalam hal motivasi belajar.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong bagi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori yang diajukan oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap topik tertentu, merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan jangka

panjang. Namun, motivasi ini tidak berkembang begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini.

Perhatian orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian emosional yang diberikan orang tua, yang mencakup empati, kasih sayang, serta keterlibatan dalam aktivitas belajar anak, dapat mendorong anak untuk mengembangkan pandangan positif terhadap pendidikan dan proses belajar. Orang tua yang memberikan perhatian secara langsung terhadap perkembangan akademik anak, misalnya dengan membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah, memberikan dorongan saat anak menghadapi kesulitan, dan memberikan pujian atas usaha serta kemajuan yang dicapai, cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjalani proses belajar mereka.

Meski perhatian orang tua sangat krusial, terdapat tantangan besar yang dihadapi banyak keluarga dalam memberikan perhatian yang optimal. Salah satu kendala terbesar adalah kesibukan orang tua, yang sering terjebak dalam rutinitas pekerjaan atau masalah ekonomi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara memotivasi anak mereka, yang seringkali membuat mereka merasa bingung dalam menentukan bagaimana seharusnya mereka terlibat dalam pendidikan anak mereka.

Faktor sosial dan budaya juga turut memengaruhi cara orang tua memberikan perhatian kepada anak mereka. Dalam beberapa budaya, misalnya, ada tekanan akademik yang sangat kuat, di mana orang tua mungkin mengharapkan anak-anak mereka untuk meraih prestasi tinggi tanpa memperhatikan aspek emosional atau psikologis dari proses belajar tersebut. Sebaliknya, di keluarga lainnya, ada kecenderungan untuk tidak terlalu fokus pada aspek akademik, dengan anggapan bahwa anak-anak akan belajar secara mandiri tanpa intervensi orang tua.

Selain itu, teknologi dan media sosial kini memiliki peran yang semakin dominan dalam kehidupan anak-anak. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar sering kali merasa terganggu dalam proses belajar mereka, atau bahkan kehilangan minat terhadap aktivitas akademik. Dalam situasi ini, perhatian orang tua menjadi lebih penting, karena mereka harus bisa mengarahkan anak-anak untuk menyeimbangkan waktu mereka antara dunia maya dan dunia nyata, serta memotivasi mereka untuk tetap fokus pada pendidikan.

Meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, perhatian orang tua tetap menjadi faktor utama yang tak boleh diabaikan dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perhatian penuh kasih dari orang tua dapat menciptakan ikatan yang erat antara orang tua dan anak, yang kemudian memfasilitasi pengembangan motivasi dan keterampilan belajar anak. Penelitian Bandura (1997) mengenai self-efficacy dan Reeve (2009) tentang motivasi anak mengungkapkan bahwa anak-anak yang merasa diterima dan didukung oleh orang tua cenderung lebih aktif dan proaktif dalam menghadapi tantangan akademik.

Dengan perhatian yang diberikan orang tua, anak juga belajar mengenai pentingnya disiplin, ketekunan, dan cara mengatasi kegagalan—semua kualitas yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan mereka di masa depan. Orang tua yang terlibat dalam kehidupan akademik anak tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter anak yang lebih baik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat, terutama orang tua, untuk menyadari bahwa peran mereka jauh lebih besar daripada sekadar memberikan materi pendidikan. Mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, terutama dalam hal motivasi belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam kepada orang tua mengenai cara meningkatkan perhatian mereka terhadap anak, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak.

Laporan ini akan mengulas lebih lanjut mengenai konsep perhatian orang tua dalam konteks motivasi belajar anak. Kami juga akan membahas berbagai teori motivasi yang relevan, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana orang tua dapat mendukung anak mereka dalam mengembangkan motivasi untuk belajar. Selain itu, laporan ini juga akan membahas tantangan yang sering dihadapi orang tua dalam memberikan perhatian yang efektif, serta strategi untuk mengatasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran perhatian orang tua, diharapkan orang tua dapat menjadi mitra yang lebih efektif dalam membantu anak-anak mereka mencapai kesuksesan akademik dan kehidupan.

Perhatian orang tua terhadap anak mempengaruhi perkembangan psikologis dan akademik anak secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima perhatian emosional yang cukup dari orang tua cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam konteks belajar. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan akademik anak, baik dengan membantu mengerjakan tugas sekolah maupun memberikan dorongan saat anak menghadapi kesulitan, memiliki anak-anak yang lebih termotivasi dan percaya diri.

Dengan demikian, perhatian orang tua bukan hanya terbatas pada dukungan fisik atau materi, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis yang sangat mempengaruhi proses belajar anak. Anak-anak yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tua mereka akan merasa lebih aman dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan yang menekankan bahwa kebutuhan dasar manusia, seperti rasa aman

dan diterima, sangat penting untuk perkembangan optimal potensi anak.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya perhatian mereka dalam memotivasi anak.
2. Memberikan strategi praktis bagi orang tua dalam memperkuat hubungan emosional dengan anak untuk mendukung pembelajaran.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dan memberikan solusi yang tepat.

Metode dan Prosedur

a. Desain Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, yang melibatkan orang tua dan anak-anak dalam lingkungan komunitas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan prosedur berikut:

- 1) Pemilihan Lokasi: Memilih sekolah dasar dan komunitas dengan tingkat partisipasi orang tua yang tinggi.
- 2) Persiapan Materi: Mempersiapkan materi mengenai pentingnya perhatian orang tua, jenis-jenis motivasi, serta cara memberikan dukungan positif kepada anak dalam belajar.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan:
Diskusi: Menyediakan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman terkait tantangan dalam mendidik anak.
- 4) Evaluasi: Mengadakan evaluasi dengan orang tua dan anak untuk mengetahui perubahan setelah mengikuti kegiatan, apakah mereka merasa lebih siap untuk memberikan

perhatian yang tepat dalam memotivasi anak belajar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bersama orang tua siswa.

b. Alat dan Bahan

1. Buku panduan untuk orang tua tentang motivasi belajar anak.
2. Poster, video, dan alat bantu visual untuk mendukung presentasi dan diskusi.
3. Formulir evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Hasil yang Diharapkan

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan:

1. Orang tua lebih memahami fungsi perhatian dalam memotivasi anak untuk belajar.
2. Terjadinya peningkatan interaksi positif antara orang tua dan anak dalam proses belajar.
3. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mendapat perhatian yang sesuai dari orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan motivasi anak terhadap pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Tanpa motivasi

yang kuat, anak bisa merasa tidak tertarik atau kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar tidak hanya melibatkan pemberian fasilitas atau materi pendidikan, tetapi juga mencakup dukungan psikologis dan emosional yang mendalam yang berdampak pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Pembahasan ini akan mengulas lebih dalam mengenai bagaimana berbagai bentuk perhatian orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, akan dijelaskan teori-teori psikologi yang menjelaskan hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

1. Perhatian sebagai Faktor Kunci dalam Pembentukan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri anak, seperti rasa minat atau kepuasan pribadi dalam belajar, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari dorongan luar, seperti penghargaan atau pengakuan. Orang tua berperan penting dalam kedua jenis motivasi ini. Dengan memberikan perhatian yang positif, orang tua dapat membantu anak menemukan minat mereka dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, perhatian orang tua juga dapat berupa penghargaan atau pengakuan atas usaha yang dilakukan anak, yang dapat memperkuat motivasi ekstrinsik.

2. Perhatian Emosional yang Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri memainkan peranan besar dalam sikap anak terhadap belajar. Anak yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kepercayaan diri ini membantu anak untuk lebih berani menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah. Penelitian Harter (1999) menunjukkan bahwa anak yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan orang tua memiliki harga diri yang lebih tinggi. Perhatian penuh dari orang tua membantu anak mengatasi kecemasan dan rasa takut gagal, yang pada akhirnya mendukung motivasi intrinsik mereka.

3. Konsistensi Perhatian dalam Membangun Kestabilan Emosional

Perhatian orang tua yang konsisten dan terarah sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan stabil pada anak. Ketika perhatian orang tua hanya diberikan pada saat anak berhasil, anak bisa merasa bahwa perhatian tersebut hanya bergantung pada pencapaian mereka. Sebaliknya, jika perhatian diberikan secara berkesinambungan, anak akan merasa didukung tidak hanya ketika sukses, tetapi juga dalam menghadapi kegagalan. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik mereka karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka.

4. Perhatian Orang Tua dalam Menyusun Tujuan Belajar

Perhatian orang tua tidak hanya terfokus pada dukungan emosional, tetapi juga bimbingan praktis dalam menyusun tujuan belajar. Anak-anak yang dibantu orang tua dalam menetapkan tujuan belajar

yang jelas, baik jangka pendek maupun panjang, cenderung lebih terarah dan termotivasi. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berkembang dan mempertahankan kemajuan yang telah dicapai.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

1. Lingkungan Belajar yang Positif

Perhatian orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan bebas gangguan, orang tua dapat membantu anak fokus pada pembelajaran. Pola komunikasi yang terbuka juga mempengaruhi motivasi belajar anak, karena anak merasa dihargai dan didukung saat mereka berbicara tentang kesulitan atau pencapaian dalam belajar.

2. Menjadi Teladan dalam Pembelajaran

Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa, terutama orang tua mereka. Orang tua yang menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan akan menjadi contoh yang baik bagi anak. Misalnya, orang tua yang gemar membaca atau terus belajar akan menunjukkan pentingnya pendidikan kepada anak mereka. Hal ini membantu anak untuk melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang bernilai dan menyenangkan.

Teori-Teori Psikologi yang Menunjang Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar

1. Teori Pembelajaran Sosial - Albert Bandura

Menurut Albert Bandura, anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru

perilaku orang dewasa, terutama orang tua. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menjadi contoh yang akan diikuti anak. Konsep self-efficacy yang dikemukakan Bandura juga menjelaskan bahwa anak yang mendapat dukungan orang tua akan memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan mereka.

2. Teori Motivasi Terpadu - Robert J. Vallerand

Vallerand menggabungkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam satu kerangka yang menunjukkan bahwa keduanya dapat saling mendukung. Orang tua berperan dalam memfasilitasi motivasi intrinsik anak dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi ekstrinsik berupa penghargaan atau pujian atas usaha dan kemajuan anak.

3. Teori Kebutuhan Dasar - Deci dan Ryan

Deci dan Ryan dalam teori Self-Determination mereka menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan dasar psikologis: otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Orang tua dapat membantu anak memenuhi ketiga kebutuhan ini dengan memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar, memberikan umpan balik yang positif, dan membangun hubungan yang dekat dengan anak.

4. Teori Konstruktivis-Lev Vygotsky

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Orang tua dapat membantu anak bergerak dari apa yang dapat mereka lakukan secara mandiri ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi dengan

memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

5. Teori Kecerdasan Ganda - Howard Gardner

Gardner mengemukakan bahwa anak memiliki berbagai bentuk kecerdasan. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang disesuaikan dengan gaya belajar anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Orang tua yang memahami kecerdasan dominan anak akan lebih mampu membantu anak belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatan alami mereka.

6. Teori Penguatan Positif - B.F. Skinner

Skinner mengemukakan bahwa penguatan positif dapat membentuk perilaku anak. Dengan memberikan pujian atau hadiah ketika anak menunjukkan usaha atau pencapaian, orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

7. Teori Pembelajaran Kognitif - Jean Piaget

Piaget menyarankan bahwa perhatian orang tua terhadap tahap perkembangan kognitif anak sangat penting. Menyesuaikan dukungan orang tua dengan tahap perkembangan intelektual anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi anak.

Secara keseluruhan, perhatian orang tua memainkan peran krusial dalam memotivasi anak untuk belajar. Dengan mendalami teori-teori psikologi yang relevan, kita dapat memahami bagaimana perhatian yang konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung belajar.

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar antara lain:

- Kurangnya waktu yang dapat dihabiskan bersama anak karena kesibukan kerja.
- Tidak tahu bagaimana cara memberi perhatian yang tepat.
- Tantangan emosional pada anak seperti kurangnya kepercayaan diri atau ketidakminatan terhadap pelajaran.

Solusi:

- Orang tua dapat mengatur jadwal bersama anak untuk belajar secara terstruktur.
- Menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan penuh kasih dalam memberi perhatian.
- Melibatkan anak dalam aktivitas yang mereka sukai, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.

Simpulan

Peran orang tua sangat krusial dalam memotivasi anak untuk belajar. Berbagai penelitian dan teori telah menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan sosial anak. Dengan memberikan perhatian yang penuh kasih dan konsisten, orang tua tidak hanya membantu anak mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung anak untuk berkembang menjadi individu yang percaya diri dan termotivasi.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa perhatian orang tua berfungsi dalam dua jenis motivasi utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari

dorongan internal anak, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi saat belajar. Dengan perhatian yang penuh empati, mendengarkan kebutuhan anak, dan menciptakan lingkungan yang positif, orang tua dapat mendorong anak untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh faktor luar seperti penghargaan atau pujian, juga memiliki peran dalam memotivasi anak, terutama ketika anak mencapai tujuan atau menunjukkan kemajuan dalam belajar.

Selanjutnya, perhatian orang tua yang memberikan dukungan emosional sangat berperan dalam membangun rasa percaya diri anak. Anak-anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial. Dukungan emosional ini juga dapat mengurangi rasa cemas anak terhadap kegagalan, yang sering kali menghambat mereka untuk berusaha lebih keras. Ketika anak merasa dihargai, mereka lebih percaya pada kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, perhatian orang tua yang konsisten sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang stabil dan aman bagi anak. Dalam lingkungan yang penuh perhatian, anak dapat lebih fokus pada pembelajaran karena mereka merasa aman dan dihargai. Kehadiran orang tua yang aktif dan terlibat dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa orang tua peduli terhadap perkembangan akademik mereka, yang menciptakan pola pikir positif yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan.

Peran orang tua dalam membantu anak merencanakan tujuan akademik yang jelas juga sangat signifikan. Melalui perhatian mereka, orang tua dapat

membimbing anak untuk menetapkan tujuan yang jelas dalam pendidikan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Orang tua yang terlibat dalam perencanaan ini membantu anak untuk tetap fokus dan memiliki arah yang jelas dalam usaha belajar mereka, membuat anak lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan yang ada.

Teori-teori psikologi, seperti teori pembelajaran sosial Bandura, teori kebutuhan dasar Deci dan Ryan, dan teori kecerdasan ganda Gardner, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan perkembangan anak. Teori-teori ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak hanya mempengaruhi hasil akademik anak, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan emosional mereka. Misalnya, dengan perhatian yang tepat, orang tua dapat membantu anak membangun rasa percaya diri, mengasah kecerdasan mereka, serta memenuhi kebutuhan psikologis yang penting untuk mencapai motivasi optimal dalam belajar.

Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar. Orang tua yang memberikan perhatian dengan kasih sayang dan konsistensi tidak hanya membantu anak mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan

karakter, emosi, dan sosial anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terus terlibat dalam pendidikan anak mereka, menciptakan lingkungan positif, memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Sebagai rekomendasi, program pelatihan bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara memberikan perhatian yang efektif kepada anak. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Program pelatihan ini bisa mencakup teknik komunikasi yang efektif dengan anak, cara mendukung gaya belajar yang berbeda, dan pentingnya penguatan positif dalam pendidikan anak.

Akhirnya, perhatian orang tua yang berkesinambungan akan memberikan dampak besar terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang, baik secara akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, agar manfaat perhatian ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (2000). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psy.ch.52.1.1>

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Vallerand, R. J. (1997). Toward a Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Advances in Experimental Social Psychology*, 29, 271-360.
[https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60019-2](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60019-2)
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13-39). Academic Press.
<https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson.
- Steinberg, L. (2005). Cognitive and Affective Development in Adolescence. In C. H. Hart & A. L. Laursen (Eds.), *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups* (pp. 7-30). The Guilford Press.
- Topping, K. J., & Ehly, S. W. (1998). *Peer-assisted learning*. Lawrence Erlbaum Associate.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psyc.53.100901.135153>
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1-26.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psyc.52.1.1>
- Miele, D. B., & Scholer, A. A. (2018). Motivation, Learning, and Development. In *Handbook of Motivation at School* (pp. 33-50). Routledge.
- Kohn, A. (1993). *Punished by Rewards: The Trouble with Gold Stars, Incentive Plans, A's, Praise, and Other Bribes*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2002). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Lau, H. Y., & Lee, T. K. (2017). The Influence of Parental Involvement and Support on Children's Learning and School Achievement. *Asia Pacific Education Review*, 18(1), 45-58.

<https://doi.org/10.1007/s12564-016-9444-4>

Mortimer, J. T., & Shanahan, M. J. (2003).
Handbook of the Life Course.
Springer.

Birkett, M., & Smith, J. (2019). Parental
Involvement in Education: A
Comprehensive Review of
Literature. *International Journal of
Educational Research*, 94, 1-13.
[https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.01.
001](https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.01.001)